KEMENTERIAN DALAM NEGERI REPUBLIK INDONESIA
BADAN STRATEGI KEBIJAKAN DALAM NEGERI

LAPORAN INOVASI DAERAH

Pemerintah Daerah: Provinsi Riau

Nomor Registrasi: 14-156925-2024

1. PROFIL INOVASI

1.1. Nama Inovasi

Riau Downstream Industry and Green Investment Proposal Project Challenge

1.2. Dibuat Oleh

Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau (iga2021-DPMPTSP.provinsi.riau)

1.3. Tahapan Inovasi

Implementasi

1.4. Inisiator Inovasi Daerah

OPD

1.5. Nama Inisiator

Hasan Warso Syahputra dan Ika Adriani

1.6. Jenis Inovasi

Non Digital

1.7. Klasifikasi Inovasi

Inovasi Perangkat Daerah

1.7. Bentuk Inovasi Daerah

Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah

1.8. Asta Cita

Melanjutkan hilirisasi dan industrialisasi untuk meningkatkan nilai tambah di dalam negeri.

1.9. Urusan Inovasi Daerah

tenaga kerja, pangan, lingkungan hidup, pemberdayaan masyarakat dan Desa, koperasi, usaha kecil, dan menengah, penanaman modal, pertanian, kehutanan, energi dan sumber daya mineral, perdagangan, perindustrian, Penelitian dan Pengembangan

1.10. Rancang Bangun dan Pokok Perubahan Yang Dilakukan

Dasar Hukum dan Kebijakan

Inovasi *Riau Downstream Industry and Green Investment Proposal Project Challenge* dikembangkan sebagai tindak lanjut kebutuhan daerah dalam mendorong pengembangan hilirisasi dan investasi hijau di Provinsi Riau. Inovasi ini dilandasi oleh kerangka hukum dan kebijakan strategis di tingkat nasional maupun daerah, antara lain:

1. **Asta Cita Presiden Republik Indonesia** poin kelima, yaitu komitmen strategis untuk melanjutkan hilirisasi dan industrialisasi guna meningkatkan nilai tambah komoditas di dalam negeri.
2. **Undang-Undang Nomor 59 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2025–2045**. Regulasi ini mengamanatkan visi Misi Pembangunan "Transformasi Ekonomi", yang fokus utamanya mencakup penerapan *ekonomi hijau (green economy)*, peningkatan inovasi, serta produktivitas ekonomi berkelanjutan.
3. **Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah** *jo.* **Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah**, yang memberikan legitimasi bagi daerah untuk melakukan pembaharuan dalam penyelenggaraan pelayanan dan memfasilitasi penciptaan nilai tambah, termasuk inovasi dalam menjaring minat investasi (PMA/PMDN).
4. **Keputusan Menteri Investasi dan Hilirisasi/Kepala BKPM Nomor 220 Tahun 2025 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Kemitraan di Bidang Penanaman Modal**. Aturan ini (yang memperkuat Permen Investasi/Kepala BKPM No. 1 Tahun 2022) menjadi landasan hukum yang mewajibkan kolaborasi terintegrasi antara investor/usaha besar dengan pelaku UMKM di daerah lokasi investasi, yang diwujudkan melalui syarat kriteria kemitraan dalam proposal inovasi ini.
5. **Peraturan Gubernur Riau Nomor 24 Tahun 2024 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah**. Regulasi ini menjadi payung hukum keterlibatan Badan Riset dan Inovasi Daerah (BRIDA) Provinsi Riau sebagai salah satu unsur tim penilai, guna memastikan proyek investasi yang dijaring selaras dengan ekosistem pemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi lokal.
6. **Rancangan Awal RPJMD Provinsi Riau Tahun 2025–2029**, di mana inovasi ini secara langsung mengeksekusi arah kebijakan daerah dalam percepatan pengolahan barang mentah (hilirisasi) untuk mengoptimalkan potensi komoditas perkebunan Riau.

Permasalahan

Provinsi Riau merupakan salah satu daerah produsen hasil pertanian/perkebunan terbesar di Pulau Sumatera. Pada tahun **2024**, luas perkebunan kelapa sawit mencapai **3,87 juta Ha**, dengan produksi **Crude Palm Oil (CPO) sebanyak 9,4 juta ton** dan terdapat **287 Pabrik Kelapa Sawit (PKS)**. Selain kelapa sawit, Provinsi Riau juga memiliki komoditas pertanian/perkebunan lainnya seperti **kelapa seluas 437 ribu Ha, karet 421 ribu Ha dan sagu**.

Namun demikian, pemanfaatan hasil produksi tersebut belum optimal karena **belum berkembangnya industri hilir** yang mampu memberikan nilai tambah terhadap komoditas daerah. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya untuk mendorong perusahaan agar tidak hanya bergerak pada sektor produksi bahan mentah, tetapi juga mengembangkan proyek industri hilir yang menghasilkan nilai tambah bagi daerah.

Isu Strategis

Isu strategis yang melatarbelakangi inovasi adalah **percepatan hilirisasi komoditas unggulan daerah dan pengembangan investasi hijau** untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi di Provinsi Riau.

Pengembangan industri hilir diharapkan dapat mendorong peningkatan investasi, inovasi proses dan produk, pemanfaatan bahan baku lokal, kemitraan dengan masyarakat dan UMKM, serta memberikan manfaat ekonomi dan lingkungan bagi daerah.

Metode Pembaharuan

DPMPTSP Provinsi Riau menggagas kegiatan **“Riau Downstream Industry and Green Investment Proposal Project Challenge”** sebagai metode untuk menstimulasi berkembangnya industri hilir di Provinsi Riau.

Kegiatan dilakukan melalui pemberian tantangan kepada perusahaan **PMA dan PMDN** untuk menyusun **Proposal Proyek Investasi Khusus Pengembangan Industri Hilir** sekaligus mendorong pengimplementasian proposal tersebut.

Kegiatan diawali dengan sosialisasi kepada **180 perusahaan**, dan sebanyak **42 perusahaan** mengikuti serta mengumpulkan proposal hilirisasi. Proposal selanjutnya dinilai melalui dua tahap, yaitu **tahap I penilaian proposal dan tahap II penilaian/verifikasi lapangan**.

Penilaian melibatkan perwakilan **DPMPTSP Provinsi Riau, Bank Indonesia, BRIDA Provinsi Riau, Disperindagkop UKM Provinsi Riau, BAPPEDA Provinsi Riau, Dinas Perkebunan Provinsi Riau, Dinas Kehutanan dan Lingkungan Hidup Provinsi Riau, serta Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau**.

Keunggulan dan Kebaruan

Kegiatan *Riau Downstream Industry and Green Investment Proposal Project Challenge* merupakan inovasi karena **belum pernah dilakukan oleh Pemerintah Provinsi, Kabupaten/Kota maupun Pemerintah Pusat**.

Keunggulan inovasi terletak pada penggunaan mekanisme *project challenge* untuk mendorong perusahaan menyusun dan mengimplementasikan proyek industri hilir secara konkret, dengan penilaian yang mempertimbangkan aspek inovasi, proses produksi, jenis

produk, ketersediaan bahan baku, kemitraan dan pemberdayaan masyarakat, ketaatan regulasi, manfaat bagi daerah dan lingkungan, serta hasil verifikasi lapangan.

Kolaborasi dengan **perguruan tinggi, Bank Indonesia dan OPD terkait** juga menjadi bagian penting dalam menghasilkan penilaian dan rekomendasi yang lebih berkualitas, ilmiah dan sesuai dengan kebutuhan daerah.

Tahapan Inovasi/Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan inovasi meliputi:

1. **Identifikasi kebutuhan daerah** dalam pengembangan hilirisasi komoditas dan investasi hijau;
2. **Sosialisasi kegiatan** kepada perusahaan PMA dan PMDN;
3. **Penyusunan dan pengumpulan proposal** proyek investasi industri hilir;
4. **Penilaian Tahap I**, yaitu penilaian terhadap proposal;
5. **Penilaian Tahap II**, yaitu verifikasi lapangan terhadap proyek yang memenuhi kriteria;
6. **Penetapan dan pengumuman pemenang**;
7. **Pemberian dukungan implementasi proyek**, termasuk *golden ticket* perizinan berusaha bagi pemenang;
8. **Penguatan kemitraan dan pemberdayaan masyarakat/UMKM** melalui implementasi proyek hilirisasi.

Kriteria penilaian proposal terdiri atas: **penulisan (10%), waktu pelaksanaan proyek hilirisasi (10%), deskripsi pengembangan proyek hilirisasi investasi yang meliputi inovasi, proses produksi dan jenis produk (25%), ketersediaan bahan baku (10%), kemitraan dan pemberdayaan masyarakat sekitar lokasi usaha serta ketaatan regulasi (5%), manfaat bagi daerah dan lingkungan (20%), serta hasil verifikasi lapangan (20%)**.

Proporsi bobot tersebut dirancang untuk memastikan bahwa proyek yang terpilih memiliki peluang keberhasilan implementasi, unsur inovasi, kemitraan dan pemberdayaan masyarakat, ketaatan terhadap regulasi, serta memberikan manfaat nyata bagi perekonomian Provinsi Riau.

Hasil Pelaksanaan Inovasi

Dari **180 perusahaan yang disosialisasikan**, sebanyak **42 perusahaan mengikuti dan mengumpulkan proposal hilirisasi**. Pemenang *Proposal Project Challenge* diumumkan pada **Malam Penganugerahan, Sabtu 14 Juni 2025 di Mariana Resort, Sumatera Utara**, yang pendanaannya berkolaborasi dengan **Bank Indonesia Perwakilan Riau**.

Dalam rangkaian kegiatan tersebut dilaksanakan *talkshow* mengenai strategi, kebijakan, pengembangan industri hilir dan investasi hijau di Provinsi Riau oleh Kementerian Investasi, Gubernur dan Perwakilan Bank Indonesia Perwakilan Riau. Kegiatan dilanjutkan dengan **Penandatanganan Komitmen Kesepakatan Kemitraan antara 6 pelaku usaha pemenang dengan 6 UMKM** sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat.

Melalui inovasi ini, para pemenang memperoleh kemudahan dalam mengimplementasikan proyek proposal melalui **golden ticket perizinan berusaha**, sehingga kegiatan tidak

berhenti pada penyusunan proposal, tetapi diarahkan pada implementasi proyek hilirisasi dan pemberian manfaat nyata bagi perekonomian daerah.

1.11. Tujuan Inovasi Daerah

Riau Downstream Industry and Green Investment Proposal Project Challenge bertujuan untuk merangsang investor dan pelaku usaha di Provinsi Riau untuk melakukan hilirisasi investasi serta turut menjaga kelestarian lingkungan dalam usahanya. Pelaku usaha dapat mengetahui kebijakan-kebijakan Pemerintah yang mendukung hilirisasi dan ekonomi hijau. Dengan banyaknya industri hilirisasi di Provinsi Riau dapat menyerap tenaga kerja sehingga berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau.

1.12. Manfaat Yang Diperoleh

Dengan diadakannya kegiatan "*Riau Downstream Industry and Green Investment Proposal Project Challenge"* kita dapat mengetahui informasi dan data yang faktual dari perusahaan yang mengikuti kegiatan lomba/kontes. Proposal yang terkumpul dapat menjadi contoh dan referensi oleh DPMPTSP Provinsi Riau untuk melakukan identifikasi potensi, peluang dan promosi investasi kepada Penanam Modal Asing dan Penanam Modal Dalam Negeri lainnya, selain itu DPMPTSP Provinsi Riau mendapatkan informasi terkait kebutuhan maupun peluang usaha yang disampaikan pada masing-masing proposal sebagai referensi dalam *business matching.*

1.13. Hasil Inovasi

Terbangunnya industri hilir komoditi ungggulan (kelapa dan Kelapa Sawit) di Provinsi Riau. Dengan adanya industri hilir akan meningkatkan nilai tambah komoditi unggulam tersebut dan pendapatan daerah yang pada akhirnya akan berkontribusi kepada pertumbuhan ekonomi daerah.

1.14. Waktu Uji Coba Inovasi Daerah

07-10-2024

1.15. Waktu Implementasi

21-11-2024

1.16. Anggaran

https://res5.tuxedovation.com/4ed5175c7605f709fc3ed20a4117f5d2995abf9b.pdf

1.17. Profil Bisnis

https://res5.tuxedovation.com/f4683fbf1016e4b0db78a588ca4b40c3c138abe3.pdf

1.18. Dokumen HAKI

-

1.19. Penghargaan

-

1.20. Koordinat

0°32′0.6″, 101°26′52.0″

1.21. Kematangan

84.00

2. INDIKATOR INOVASI

No.	Indikator SID	Informasi	Bukti Dukung
1.	Regulasi Inovasi Daerah	SK Kepala Daerah atau Keputusan yang ditandatangani oleh Kepala Perangkat Daerah atas nama Kepala Daerah	• Tim Penilai Kegiatan Proposal Project Challenge Provinsi Riau Tahun Anggaran 2025
2.	Ketersediaan dan peran SDM terhadap inovasi daerah	11-30 SDM	• Tim Penilai Kegiatan Proposal Project Challenge Provinsi Riau Tahun Anggaran 2025
3.	Dukungan Anggaran	Anggaran dialokasikan pada kegiatan penerapan inovasi di T-0, T-1 dan T-2	• Rancangan Awal Rencana Strategis (Renstra) DPMPTSP 2025-2029 • Rencana Kerja Awal Perangkat Daerah Tahun 2026 • Rencana Kerja Perangkat Daerah di Lingkungan Pemerintah Provinsi Riau Tahun 2025 • Laporan Monev Fisik dan keuangan Bukan Juli 2025
4.	Alat Kerja	Pelaksanaan kerja sudah didukung sistem informasi online/daring/Artificial Intelligence	• Form Penilaian Online • Dokumentasi Pelaksanaan Sosialisasi dan Malam Penganugrahan Pemenang Riau Downstream Industry and Green Investment Proposal Project Challenge
5.	Bimtek Inovasi	Dalam 3 tahun (T 2,T-1,T-0) terakhir pernah 3 kali atau lebih bimtek (bimtek/training /TOT)	• Pelaksanaan Sosialisasi dan Malam Penganugrahan Pemenang Riau Downstream Industry and Green Investment Proposal Project Challenge
6.	Integrasi Program Dan Kegiatan Inovasi Dalam RKPD	Pemerintah daerah sudah menuangkan program inovasi daerah dalam RKPD	• RPJMD PROVINSI RIAU 2025-2029

No.	Indikator SID	Informasi	Bukti Dukung
		T-1, T-2 dan T0 (T0 adalah tahun berjalan)	
7.	Jejaring Inovasi	Inovasi melibatkan 5 Perangkat Daerah atau lebih	• Tim Penilai Kegiatan Proposal Project Challenge Provinsi Riau Tahun Anggaran 2025
8.	Replikasi	-	Tidak Tersedia
9.	Pedoman Teknis	Telah terdapat Pedoman teknis berupa buku yang dapat diakses secara online atau berupa video tutorial.	• Drive Kriteria Penilaian Proposal Project • Kriteria Penilaian Proposal Proyek Hilirisasi Investasi Provinsi Riau
10.	Pelaksana Inovasi Daerah	Ada pelaksana dan ditetapkan dengan SK/Surat Penugasan/Surat Perintah Kepala Daerah dan/atau SK Kepala Perangkat Daerah atas nama Kepala Daerah	• Tim Penilai Kegiatan Proposal Project Challenge Provinsi Riau Tahun Anggaran 2025
11.	Kemudahan Informasi Layanan	Informasi layanan diperoleh melalui 3 atau lebih metode	• Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan dan Kanal Informasi
12.	Penyelesaian Layanan Pengaduan	lebih dari sama dengan 91%	• Kepuasan Peserta Proposal Project Terhadap Kegiatan
13.	Keterlibatan aktor inovasi	Inovasi melibatkan 5 Aktor atau lebih	• Daftar Absensi Sosialisasi • Tim Penilai Kegiatan Proposal Project Challenge Provinsi Riau Tahun Anggaran 2025
14.	Kemudahan proses inovasi yang dihasilkan	Hasil inovasi diperoleh dalam waktu 2-5 hari	• Form Online Penilaian Proposal Project • SOP
15.	Layanan Terintegrasi	1	• Penetapan Pemenang Proposal Project • SK Tim Penilai • Dokumentasi Tim Penilai
16.	Kecepatan penciptaan inovasi	Inovasi dapat diciptakan dalam waktu 1-4 bulan	• SOP Dowstreen Industri
17.	Kemanfaatan Inovasi	Cakupan penerima manfaat 501 orang atau lebih	Tidak Tersedia
18.	Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah	Hasil pengukuran kepuasaan pengguna dari evaluasi Survei Kepuasan Masyarakat	• Testimoni Peserta Kegiatan

No.	Indikator SID	Informasi	Bukti Dukung
19.	Sosialisasi Inovasi Daerah	Media Berita (Bukan milik pemerintah daerah)	• Publikasi Kegiatan • Pemberitaan Kegiatan Sosialisasi Riau Downstream Industry and Green Investment Proposal Project Challenge melalui medsos
20.	Video inovasi daerah	Memenuhi 5 unsur substansi	• Kegiatan Riau Downstream Industry and Green Investment Proposal Project Challenge
21.	Dibuktikan dengan daftar penerima manfaat inovasi (untuk layanan luring) dalam format pdf atau screenshoot jumlah pengguna/penerima manfaat inovasi daerah (untuk layanan daring) dalam format jpg/jpeg/png	Cakupan penerima manfaat 1-200 orang	• Bimtek
22.	Perbandingan rekapitulasi jumlah unit sebelum dan sesudah yang menerima manfaat inovasi	-	Tidak Tersedia
23.	Laporan belanja yang memuat perbandingan biaya pengeluaran yang dibebankan sebelum dan sesudah penerapan inovasi	-	Tidak Tersedia
24.	Laporan Keuangan yang memuat pendapatan sebelum dan sesudah penerapan inovasi (laporan pembukuan, laporan kas, neraca, saldo, dsb)	-	Tidak Tersedia
25.	Perbandingan rekapitulasi jumlah produk yang dihasilkan atau diperjualbelikan	-	Tidak Tersedia
26.	Dampak atau perubahan yang terukur melalui tren capaian yang positif dalam rentang waktu tertentu, sesuai dengan proses dan tahapan implementasi inovasi daerah yang dilaporkan	-	Tidak Tersedia